

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 3 PEJATEN TAHUN AJARAN 2024/2025

Bagus Bayu Budiarsa¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

bagusbayu1992@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 3 Pejaten pada mata pelajaran IPA kelas V Semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 3 Pejaten yang terdiri dari 19 siswa, 8 laki-laki dan 11 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran *snowball throwing* pada Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten, dapat meningkatkan Hasil belajar IPA siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 65 % dan pada siklus II menjadi 82 %. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci: hasil belajar, IPA, *snowball throwing*.

THE IMPLEMENTATION OF SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL TO IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF FIFTH-GRADE STUDENTS AT SDN 3 PEJATEN IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the snowball throwing learning model in an effort to improve the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 3 Pejaten in the academic year 2024/2025. This research is a Classroom Action Research (CAR) that conducted at SD Negeri 3 Pejaten in the science subject of grade V student in the second semester of the academic year 2024/2025. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 3 Pejaten that consist of 19 students, 8 male and 11 female. This research data was collected with a learning outcome test. The research data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques both quantitative and qualitative descriptive. The results of the analysis show that the application of the snowball throwing learning model to fifth grade students of SD Negeri 3 Pejaten, can improve students' science learning outcomes. From the average score of student learning outcomes, it shows an increase from cycle I to cycle II. The class learning average outcomes in cycle I was 65% and in cycle II it was 82%. And classical completeness in cycle I was 40% and in cycle II it was 100%.

Keywords: learning outcomes, science, snowball throwing.

A. PENDAHULUAN

Peran siswa dalam konteks pembelajaran konstruktivisme ketika pembelajaran berpusat pada siswa adalah belajar dan mencari sendiri arti dari materi yang mereka pelajari yang merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka dan siswa sendiri yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Degeng (2000 ; 7) menyatakan Pada dimensi Konstruktivistik, pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan siswa. Dengan demikian, aktivitas belajar lebih didasarkan pada data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis, seperti; analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan menghipotesis. Jadi tujuan pembelajaran konstruktivistik sangat menekankan pada proses pembelajaran disamping juga hasil belajar siswa. Suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan apabila model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh seorang guru. Dengan demikian pemilihan sebuah model pembelajaran merupakan bagian penting dalam merencanakan atau mendesain pembelajaran, agar terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar lainnya.

Dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan tugas individu. Hal ini dilakukan karena terbatasnya pemahaman guru akan pengetahuan tentang pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran di kelas tidak berlangsung optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar sebelumnya pada mata pelajaran IPA masih dibawah standar ketuntasan 70 (Dokumen nilai

ulangan harian). Hasil Belajar siswa dari 19 siswa yang memperoleh nilai diatas 70 hanya 8 orang, selebihnya 11 siswa masih dibawah standar terendah 70. Persoalannya, bukan hanya karena kemampuan siswa yang rendah, namun perlu dikaji faktor yang paling mendasar dalam mempengaruhi rendahnya Hasil Belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut teridentifikasi masalah seperti ; (1) rendahnya hasil belajar siswa, (2) strategi guru dalam membelajarkan siswa masih belum optimal, (3) guru kurang menguasai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan model dan pengembangan media pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran yang diserasikan dengan pengembangan media pembelajaran yang sesuai sebagai pusat mediator utama dalam proses transformasi pembelajaran. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, sehingga nantinya akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar. Salah satu model yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat mengembangkan siswa untuk menyelesaikan masalah, bernalar, komunikasi, kepercayaan diri dan representasi (Trianto; 1993). Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan belajar yang lengkap. Kata Ilmu Pengetahuan

Alam merupakan terjemahan kata – kata dalam bahasa Inggris yaitu “*natural science*”, secara singkat sering disebut “*science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara artian dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam ini (Samatowa, 2011:3) Lebih jauh Samatowa (2011 : 6) menyatakan ada berbagai alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran dimasukkan kedalam kurikulum suatu sekolah. Untuk memperoleh hasil belajar IPA yang optimal diperlukan pembelajaran yang inovatif.

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Purwanto (2013:44) menjelaskan pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, setelah mengalami proses pembelajaran, siswa diharapkan mengalami perubahan. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Perubahan disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2011:3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Astiti (2007) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pebelajar.

Dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Purwanto (2000 : 107), mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua kelompok, yaitu (a) faktor dalam diri siswa yang terdiri atas faktor fisiologis (kondisi fisik, panca indra) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif), (b) faktor faktor dari luar diri yang terdiri dari faktor lingkungan (alam dan sosial) serta faktor instrumental (kurikulum, sarana, fasilitas, guru). Suryabrata (2007 : 249) menyatakan bahwa “faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni ; faktor luar dan faktor dalam diri siswa” faktor dari luar siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Salah satu model inovatif tersebut adalah *snowball throwing*.

Menurut Suprijono (2009) *model snowball throwing* adalah model pembelajaran

yang memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing masing siswa menjawab pertanyaan dari yang diperoleh. Kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* : 1) Mengungkapkan daya ingat, 2) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. 3) Peserta didik aktif, dan 4) Prestasi belajar IPA meningkat. model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti "bola salju bergulir" dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola bertanya dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan ketrampilan proses. (Suprijono:2009)

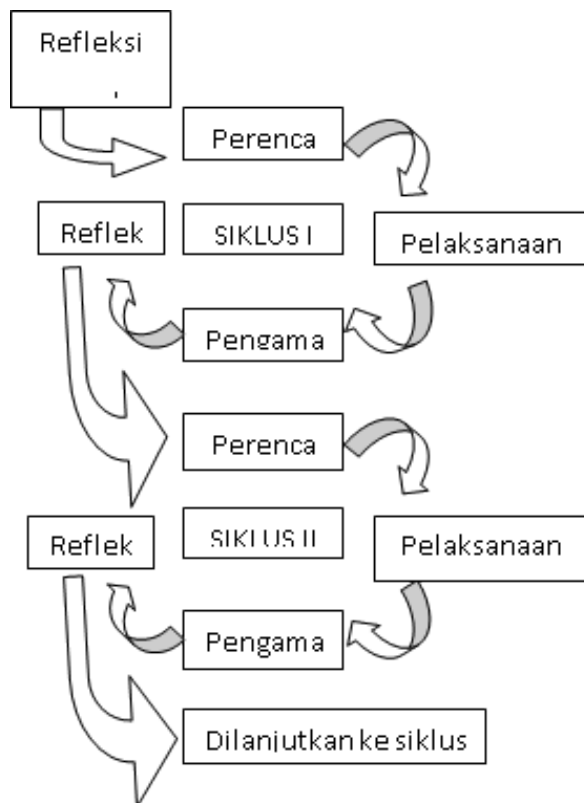
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Tabanan Tahun Ajaran 2024/2025 ? Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Model pembelajaran *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Tabanan Tahun Ajaran 2024/2025 .

B. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 3 Pejaten yang terdiri dari 19 siswa, 8 laki-laki dan 11 perempuan dan obyek penelitian ini adalah hasil belajar IPA.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Dikatakan demikian karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan tindakan yang disengaja. Ini sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas, yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, dkk, 2010:3).Sementara itu, (Kunandar, 2011:46) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan yang dilakukan di kelas dengan melakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, meliputi merancang atau merencanakan, melaksanakan atau melakukan tindakan, mengamati atau refleksi, dan refleksi.

Tahapan siklus yang melekat dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagaimana digambarkan dalam diagram skematis berikut:



Gambar 1: Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010:6)

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan bentuk data yang diinginkan, data yang diperoleh haruslah valid dan reliabel. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka data yang diperlukan adalah data hasil belajar siswa. Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dipilih tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, atau, d) dimana butir soal berjumlah 50 butir soal 25 butir untuk siklus I dan 25 siklus berikutnya demikian juga berlaku kelipatannya sesuai banyak siklus yang dilakukan. Tes ini mengungkapkan tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik

deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Agung (2010:8) analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti, sedangkan analisis kualitatif adalah suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk narasi atau kalimat/kata-kata mengenai suatu objek. Analisis data di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sebagai berikut.

1. Mentabulasikan data hasil penelitian tindakan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus berupa tes hasil belajar.

1) Nilai (N) =

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2) Mencari rata-rata hasil belajar

dengan cara mencari mean, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

3) Mencari persentase rata-rata

(M%) adalah sebagai berikut.

$$M (\%) = \left[\frac{M}{SMI} \right] \times 100\%$$

(Agung, 2005:95-96)

4) Menentukan persentase

ketuntasan klasikal dengan

rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} =$$

$$\frac{\text{banyak siswa tuntas (sesuai KKM)}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

2. Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Nilai/ Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 90	Tinggi
3	65 – 79	Sedang
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

Diadaptasi dari Agung (2005:97)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penerapan Model pembelajaran *snowball throwing*. Sebelum diterapkan Model pembelajaran *snowball throwing*, pembelajaran di kelas cenderung pasif. Ini disebabkan karena guru menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional dengan metode klasikal, dimana siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan respon atas stimulus yang diberikan guru. Sebelum diterapkan Model pembelajaran *snowball throwing*, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui nilai Hasil belajar IPA siswa kelas V semester II SDN 3 Pejaten . Berdasarkan refleksi awal, hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.00.

Beberapa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan Hasil belajar IPA pada siklus II menjadi 82% yang tergolong pada kategori tinggi dan tingkat

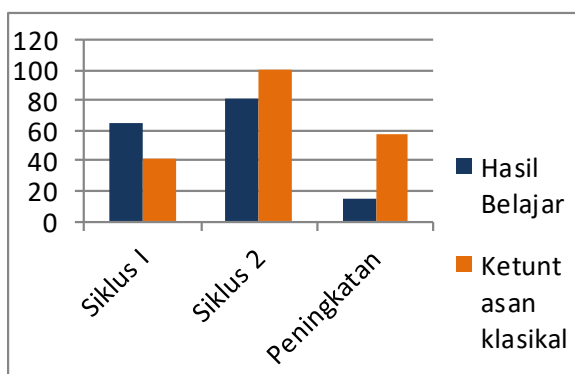
ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang secara penuh melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. Model pembelajaran *snowball throwing* menempatkan siswa dalam kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatifitas yang tinggi sehingga dapat menambah semangat belajar siswa untuk belajar pada Pembelajaran IPA yang dapat diserap secara optimal oleh siswa.

adanya perbedaan sintak, sumber belajar dan metode ajar dari kedua pembelajaran. Sintak pembelajaran model *snowball throwing* jelas dan konsisten yaitu; (1) Penyampaian tujuan dan motivasi, (2) Menyampaikan informasi, (3) Pembagian peserta didik dalam kelompok, (4) Membimbing kelompok kerja dan belajar, (5) evaluasi, (6) Memberi penghargaan. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum saat ini yang lebih banyak mengarah pada aktivitas belajar siswa dalam memenuhi kepentingan pencapaian proses dan hasil belajar. Sedangkan pembelajaran konvensional tidak menggunakan sintak yang pasti, hanya menyesuaikan dengan keinginan guru pada saat membelajarkan siswa. sehingga siswa cenderung hanya sebagai pelaku belajar yang pasif.

Untuk lebih jelasnya data peningkatan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dan digram berikut.

Tabel 2: Tabel Data Peningkatan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar Siswa	65%	82%	17%
Ketuntasan Klasikal	42%	100%	58%



Gambar 2 : Histogram Data Peningkatan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Tahun Ajaran 2024/2025 .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten . Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus

II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 65 % dan pada siklus II menjadi 82 %. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 42% dan pada siklus II menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Astiti. 2017. *Penilaian dan Hasil Belajar*. Tersedia pada <http://arivin.blogspot.com/2009/06/20/hasil/belajar/>

Degeng I Nyoman S. 2000. *Applly Aproach*. Malang:Universitas Negeri Malang

Munawar, Indra. 2009. “Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)”. Tersedia Pada:<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. (diakses tanggal 12 desember 2014).

Purwanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : PT. Indeks.

Sudrajat Ahmad.2014.Taksonomi Bloom. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/30/taksonomi-perilaku-individu/> (diakses 4 januari 2025).

Sulaeman, D. 1988. *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.

Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Pendidikan*.Yogyakarta: Kanisius

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran*

Inovatif. Surabaya : Dampriyanto.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group